

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM BERBASIS PROYEK DI SEKOLAH DASAR

Puji Ayurachmawati

Program Studi Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Palembang
e-mail : *Pujjar_sujito@yahoo.com*

Abstract- *Values of character are important things that must be implanted for people from the early age through formal education. This article aims to produce the concept of learning science by incorporating elements of character value in it, especially for education in Elementary School. The research method used is study literature. This study shows that science can play a role in building the character of students through the application of project-based learning. Character education through project-based learning by integrating character values into six learning steps consisting of project determination, design of project completion steps, preparation of project implementation schedules, project completion with facilities and teacher monitoring, reporting and presentation presentation or publication of results projects, project evaluation and project outcomes. This model helps students acquire new knowledge, develop social skills and teamwork as well as scientific attitudes in science learning. Social skills and scientific attitudes that can develop the value of the character of the nation desired and determined by the Ministry of National Education.*

Keywords- *value, character, learning science, project-based learning*

Abstrak- Nilai karakter merupakan unsur penting yang harus ditanamkan kepada seseorang sejak usia dini hingga mengampuh pendidikan formal. Artikel ini bertujuan untuk menghasilkan konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan memasukkan unsur nilai karakter di dalamnya, terutama untuk pendidikan di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi ini menunjukkan bahwa IPA dapat berperan dalam membangun karakter siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. Pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam enam langkah pembelajaran yang terdiri dari penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek, evaluasi proses dan hasil proyek. Model ini membantu siswa memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim serta sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA. Keterampilan sosial dan sikap ilmiah inilah yang dapat mengembangkan nilai karakter dari bangsa yang diinginkan dan ditetapkan oleh Departemen Nasional Pendidikan.

Kata Kunci- nilai, karakter, pembelajaran IPA, pembelajaran berbasis proyek



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara agar seseorang mendapatkan kemampuan pada dirinya baik dari sisi akal (kognitif), rasa (afektif) dan raga (psikomotorik). Artinya, proses pendidikan ini akan menempa seseorang menjadi pribadi yang memiliki potensi dan karakter mulia. Sebagaimana yang

telah dirumuskan dalam pancasila dan UUD 1945 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pemerintah Republik Indonesia, 2016: 6). Orang yang memiliki potensi dan karakter sesuai tujuan pendidikan nasional ini sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa yang berkualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses penting dalam pembentukan wawasan dan penanaman nilai-nilai karakter pada diri seseorang.

Nilai-nilai karakter adalah nilai-nilai kebaikan yang akan diinternalisasikan dan dikembangkan pada diri siswa. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menyingkinkan hal yang baik, yang akan menjadi kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan (Lickona, 2012: 82). Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa pada pembelajaran di kelas menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas (2010:7-8), diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Penginternalisasian dan pengembangan nilai karakter tersebut di sekolah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang ditekankan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2011. Pendidikan karakter di sekolah dirancang melalui pendekatan menyeluruh diantaranya kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan melalui peran serta masyarakat di sekolah. Maraknya gaung pendidikan karakter tersebut dilatarbelakangi karena adanya kemunduran pada mental anak bangsa seperti korupsi, anak berani melawan orang tua dan guru, suka melanggar lalu lintas, pergaulan bebas, narkoba dan tindakan kriminal lainnya. Berdasarkan data yang dilansir Badan Pusat Statistik (2016: 19) angka kriminalitas saat ini sebanyak 352.936 kejadian. Dengan rincian yang terbanyak adalah tingkat kekerasan pada fisik atau badan yang mencapai angka 47.128 kejadian. Kekerasan tersebut terjadi pada rentang umur anak-anak hingga dewasa.

Permasalahan dan kasus diatas perlu diatasi dengan pendidikan karakter. Pada umumnya, pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui tugas keilmuan dan kegiatan kondusif (Mulyasa, 2016: 9). Dengan demikian apa

yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Dengan begitu, pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada standar proses pendidikan yang dapat dikembangkan sendiri oleh setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter model ini dapat dimulai dengan mengembangkan silabus, RPP dan kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran termasuk juga pembelajaran IPA. Pada bagian inilah peran pendidik/guru sangat besar dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik.

Untuk itu guru dituntut mampu memilih desain kegiatan pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dirasa tepat untuk saat ini adalah pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut dilantari fokus dari pembelajaran berbasis proyek adalah proses dan produk. Beberapa penelitian mengungkap pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan karakter peserta didik. Seperti pada penelitian Timutiasari, dkk (2016:1) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek berbantuan modul KPRL dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa SD kelas VI. Selain itu, penelitian yang dilakukan Anita (2017:1) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa. Dari beberapa penelitian tersebut, masih belum ada yang mengungkap karakter yang dapat dikembangkan dari proses pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sangat memungkinkan dikarenakan pembelajaran berbasis proyek menurut Rais (2010) merupakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa bekerja di dalam tim, menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, bernegosiasi, bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan, belajar dan mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikannya secara ilmiah dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas, inovasi, kerjasama tim, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Artikel ini akan mengkaji pembelajaran IPA berbasis proyek untuk mendukung penanaman karakter pada peserta didik. Rancangan pembelajaran ini bermanfaat untuk dua hal sekaligus yaitu membelajarkan peserta didik untuk mempelajari IPA dengan tugas proyek dan nilai karakter yang ada dalam pembelajaran berbasis proyek ini.

Nilai Karakter

Aristoteles (dalam Lickona, 2012:81) mendefinisikan nilai karakter sebagai tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Selanjutnya nilai karakter didefinisikan juga sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai mulia lainnya (Mulyasa, 2016: 3). Dari beberapa definisi diatas dapat

disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan sifat baik atau bermoral dari diri seseorang yang akan keluar jika merespon situasi disekitar. Terdapat berbagai macam nilai karakter dalam kehidupan kita.

Beberapa nilai karakter yang menjadi karakter budaya dan bangsa kita perlu kita bentuk dan tanamkan pada anak didik kita. Menurut Hasan (2010, 9-10), nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber pendidikan karakter sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
16	Pedulul lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Pedulul sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

NO	NILAI	DESKRIPSI
18	Tanggung jawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter yang telah disebutkan diatas dapat dibentuk dan dikembangkan pada peserta didik melalui pendidikan karakter. Saat ini pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas pelajaran agama, budi pekerti dan PKN saja, namun harus dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki makna menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2016: 3). Selanjutnya menurut pusat kurikulum (2010) bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri, tampak dalam kehidupan sehari-hari, sebagai warga negara, yang beragama, cinta tanah air, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2016: 9). Lebih lengkap tujuan pendidikan karakter adalah untuk: 1) mengembangkan potensi afektif sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan 5) mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Nuraini, 2017: 332).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan (Mulyasa, 2009: 3). Dengan demikian apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter. Pada pembelajaran IPA memberikan

banyak ruang bagi peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengenal setiap bagian lingkungannya. Dalam pembelajarannya, dapat diberikan nilai kepedulian terhadap lingkungan sekitar melalui pengamatan dan praktek langsung pengelolaan sampah, cara merawat tumbuhan dan hewan, dan lain sebagainya (Nuraini, 2017).

Pembelajaran IPA Berbasis Proyek

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu yang kajiannya adalah manusia dan alam semesta. Menurut Trianto (2010:151), IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Artinya, untuk menyampaikan materi IPA yang baik, guru sebaiknya memberikan serangkaian kegiatan yang dapat memacu siswa untuk belajar.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran dengan aliran konstruktivisme. Pembelajaran berbasis proyek adalah bentuk belajar dengan menemukan dengan tujuan mendorong peserta didik menggunakan nalarnya, memperoleh prinsip-prinsip umum dan mengaplikasikannya pada situasi baru (Schunk, 2012: 376). Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Hosnan, 2014: 319). Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Artinya, inti dari pembelajaran berbasis proyek ini adalah proses dan produk.

Dari pengertian masing-masing dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA berbasis proyek adalah cara memberikan materi IPA ke peserta didik dengan memberikan proyek sebagai inti dari pembelajaran. Peserta didik akan melakukan pembelajaran IPA dengan serangkaian kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran proyek.

Prinsip-prinsip pada pembelajaran berbasis proyek adalah (a) pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran

(2) tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran (c) penyelidikan atau penelitian dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema (Hosnan, 2014: 322).

Adapun proses pembelajaran IPA berbasis proyek yang dilakukan peserta didik menempuh langkah-langkah seperti (1) penentuan tema proyek yang berkaitan IPA, (2) perancangan langkah-langkah penyelesaian IPA, (3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek IPA, (4) penyelesaian proyek IPA dengan fasilitas dan monitoring guru (5) penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek IPA, dan (6) evaluasi proses dan hasil proyek IPA.

PEMBAHASAN

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dapat dilakukan dengan pengaplikasian proses, melalui penyusunan tahapan pendidikan karakter (Lickona, 2012:76). Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan (Mulyasa, 2016: 9). Selanjutnya, pendidikan karakter di sekolah dirancang melalui pendekatan menyeluruh diantaranya kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan melalui peran serta masyarakat di sekolah. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan

dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Jadi, pendidikan karakter tidak menjadi tanggung jawab beberapa pembelajaran saja seperti agama, budi pekerti dan PKN namun pada semua mata pelajaran termasuk IPA.

Pembelajaran IPA itu sendiri disampaikan kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan. Sehingga IPA menjadi salah satu pelajaran yang menitikberatkan kepada proses untuk mendapatkan pengetahuan. Sehingga pelajaran IPA sangat berpotensi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Dalam menyampaikan materi IPA kepada peserta didik, seorang guru juga harus dapat memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang menekankan kepada perolehan pengetahuan dengan serangkaian kegiatan dapat menjadi pilihan bagi guru untuk saat ini. Untuk itu pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Sehingga peserta didik tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan IPA yang benar tetapi juga mendapatkan penanaman karakter yang diperlukan peserta didik untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Berikut ini adalah nilai karakter yang bisa ditanamkan pada setiap kegiatan pembelajaran IPA berbasis proyek :

Tabel 2. Nilai karakter yang dapat dibentuk dan ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran IPA berbasis proyek.

Sintaks	Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	Nilai Karakter yang Muncul
Fase 1 Penentuan proyek pada pembelajaran IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan pembagian kelompok kerja proyek • Peserta didik menentukan tema tugas proyek yang akan dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Rasa ingin tahu • Gemar membaca • Toleransi • Demokratis • Tanggung jawab • Kerja keras • Disiplin
Fase 2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merencanakan alat dan bahan yang digunakan dalam tugas proyek ini. • Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian tugas proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Tanggung jawab • Gemar membaca • Kerja keras
Fase 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan. • Peserta didik memperkirakan waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Disiplin • Mandiri
Fase 4	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengimplementasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca

Sintaks	Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	Nilai Karakter yang Muncul
Penyelesaian proyek IPA dengan fasilitas dan monitoring guru	<p>rancangan langkah-langkah kegiatan dalam penyelesaian proyek yang telah dibuat sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat melakukan aktivitas membaca, meneliti, mengobservasi, menginterview, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek, atau mengakses internet. 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras • Tanggung jawab
Fase 5 Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat hasil proyek dalam bentuk produk berupa karya tulis, karya seni, karya teknologi. • Peserta didik mempublikasikan produk tersebut kepada peserta didik lain, guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Kerja keras • Tanggung jawab
Fase 6 Evaluasi proses dan hasil proyek IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. • Peserta didik mengemukakan pengalamannya dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai prestasi • Komunikatif • Toleransi

Dari Tabel.2 diatas dapat dilihat nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk dan ditanamkan melalui pembelajaran IPA berbasis proyek. Pada setiap langkah-langkah pembelajarannya memfasilitasi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang paling memungkinkan muncul adalah kreatif, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca dan disiplin. Namun hal ini juga tidak menutup kemungkinan nilai karakter lain untuk ditanamkan.

KESIMPULAN

Nilai karakter dapat dibentuk dan ditanamkan melalui pengintegrasian pada semua mata pelajaran. Dalam pembelajaran IPA, tidak hanya menekankan kepada konsep yang akan diberikan, akan tetapi juga proses konsep tersebut sampai kepada peserta didik. Hal ini agar pembelajaran lebih bermakna. Dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya diharapkan menguasai berbagai konsep namun juga tertanam nilai-nilai karakter yang menjadi bekal di masa depan. Nilai karakter merupakan sikap baik atau bermoral dari diri seseorang yang dapat dibentuk dan ditanam melalui pendidikan karakter. Kegiatan pembelajaran IPA yang mendukung disisipkan pendidikan karakter adalah pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dikarenakan dalam langkah-langkah pembelajaran memfasilitasi terbentuknya nilai karakter.

Oleh karena itu, kita yang nantinya akan terjun ke dalam dunia pendidikan, hendaknya bisa meramu proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Harapannya agar peserta didik menjadi insan yang memiliki pengetahuan dan berakhlak mulia. Hal ini dapat dimulai dari membentuk nilai-nilai karakter pada setiap proses pembelajaran sejak Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anita, Ika Wahyu. 2017. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa*. Diakses dari: [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiw1abbxOjaAhXGMY8KHc5eBpYQFggsMAA&url=https%3A%2F%2Fjurnal.untirta.ac.id.JPPM.Vol.10.No.1\(2017\).](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiw1abbxOjaAhXGMY8KHc5eBpYQFggsMAA&url=https%3A%2F%2Fjurnal.untirta.ac.id.JPPM.Vol.10.No.1(2017).) [29 April 2018].
2. Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kriminal 2016*. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/48283-ID-statistik-kriminal-2016.pdf>. [29 April 2018].
3. Hasan. dkk. 2010. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

4. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
5. Lickona, T. 2012. *Education for Character*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. New York: New York Times Company.
6. Nuraini, Ni Luh Sakinah. 2017. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Diakses dari: <http://ap.fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2017/12/NiLuhSakinahNuraini.pdf>. Seminar Nasional Pendidikan–Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. [30 April 2018].
7. Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
8. Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. Diakses dari: http://www.puskurbuk.net/...Karakter/1_KEBIJAKAN+NAS+PEMB+KARAKTER+BANGSA+2010_2025.zip/. [30 April 2018].
9. Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya saing dan Karakter Bangsa. Diakses dari: <http://www.slideshare.net/mustahal/pend-budaya-karakter-bangsa>. [30 April 2018].
10. Rais, M. 2010. Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skills. Diakses dari: <http://digilib.unm.ac.id>. Disajikan sebagai Makalah Pendamping dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. [1 Mei 2018]
11. Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories an Educational Pespective Sixth Edition*. Penerjemah: Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar. New Jersey: Pearson Education Ink.
12. Timutiasari, dkk. 2016. Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Modul Program Krpl Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan dan Keterampilan Proses Sains Siswa SD Islam Moh. Hatta Malang. Diakses dari : <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6472>. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 6 Bulan Juni Tahun 2016 Halaman: 1185—1190. [29 April 2018].
13. Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.